



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGUNAAN BAHASA LISAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN SANTUN DALAM BERBAHASA SISWA DI SMK AL-HIDAYAH KOTA CIREBON JALAN SITUGANGGA NO. 165 KALITANJUNG

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH
NIM: 14111110044

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2015M /1436 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

KHUSNUL KHOTIMAH NIM : 14111110044. “PENGUNAAN BAHASA LISAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN SANTUN DALAM BERBAHASA SISWA DI SMK AL-HIDAYAH KOTA CIREBON JALAN SITUGANGGA NO. 165 KALITANJUNG”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Fenomena berbahasa di kalangan siswa yang seringkali ucapan para remaja dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang tidak santun dalam berbicara kepada orang lain tanpa memperdulikan perbedaan umur, kedudukan sosial, waktu dan tempat. Bila anak dibiarkan dengan bahasa mereka, tidak mustahil bahasa yang sudah ada pun dapat hilang dan selanjutnya lahir generasi yang arogan, kasar dan kurang dari nilai-nilai etika dan agama. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa ungkapan bahasa yang kasar dan arogan di kalangan remaja seringkali menyebabkan perselisihan dan perkelahian antar mereka.

Dari permasalahan di atas penulis merumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu: 1) Bagaimana penggunaan bahasa lisan guru dalam interaksi pembelajaran di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon. 2) Bagaimana keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon. 3) Bagaimana pengaruh bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa lisan guru dalam interaksi pembelajaran di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon, keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon, dan pengaruh bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik lapangan dengan menggunakan sumber data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi serta angket. Adapun data sekolah jumlahnya dianalisis dengan rumus product moment.

Penggunaan bahasa lisan guru SMK Al-Hidayah Kota Cirebon tergolong kategori yang cukup, diperoleh nilai 71,69% (berada pada rentang prosentase 56-75%). Keterampilan santun dalam berbahasa siswa tergolong kategori yang cukup, diperoleh nilai 62% (berada pada rentang prosentase 56-75%). Pengaruh bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon berada pada tingkat **korelasi yang tinggi**, untuk pengujian signifikansi korelasi *product moment* menunjukkan bahwa untuk $n = 52$, taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,266$. Ternyata r_{hitung} (0,775) lebih besar dari r_{tabel} (0,266). Dengan demikian koefisien korelasi 0,775 itu signifikan. **Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak**, jadi penggunaan bahasa lisan guru memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap ketrampilan berbahasa santun siswa sebesar 60%, dan sisanya 40% ditentukan oleh faktor lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahasa Lisan Guru Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya terhadap Keterampilan Santun dalam Berbahasa Siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon Jalan Situgangga No. 165 Kalitanjung” oleh **Khusnul Khotimah, NIM 14111111305**, telah dimunaqosyahkan pada hari Jum’at, 26 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>08-07-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>02-07-2015</u>	
Penguji I Dr. Hj. Nuriela, M.Ag NIP. 19610627 198603 2 001	<u>02-07-2015</u>	
Penguji II Drs. A. Syathori, M.Ag NIP. 19671228 200604 1 009	<u>01-07-2015</u>	
Pembimbing I Dr. Muslihudin, M.Ag NIP. 19700116 200312 1 001	<u>02-07-2015</u>	
Pembimbing II Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>02-07-2015</u>	



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Iman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Penelitian	6
3. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kerangka Pemikiran.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Langkah-langkah Penelitian.....	8
1. Penentuan Sumber Data	8
2. Penentuan Populasi dan Sampel.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENGGUNAAN BAHASA LISAN GURU DAN KETERAMPILAN SANTUN DALAM BERBAHASA	
A. Penggunaan Bahasa Lisan.....	13
1. Bahasa Lisan dalam Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran sebagai Interaksi Komunikatif.....	17
3. Bahasa Lisan sebagai Alat Komunikasi Pembahasan	20
B. Keterampilan Berbahasa Pada Anak.....	22
1. Perkembangan Bahasa Usia Kronologis	22
2. Teori Kholberg tentang Perkembangan Moral Anak	31
C. Bahasa Lisan Guru dan Keterampilan Berbahasa Santun.....	35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III KONDISI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis	46
B. Keadaan Guru dan Siswa	49
C. Sarana dan Fasilitas	52
D. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam	57

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN PENGGUNAAN BAHASA LISAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN SANTUN DALAM BERBAHASA

A. Penggunaan Bahasa Lisan Guru dalam Interaksi Pembelajaran di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon Jalan Situgangga No. 165 Kalitanjung	58
B. Keterampilan Santun dalam Berbahasa Siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon Jalan Situgangga No. 165 Kalitanjung	73
C. Pengaruh Bahasa Lisan Guru terhadap Keterampilan Santun dalam Berbahasa Siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon Jalan Situgangga No. 165 Kalitanjung	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Bobot skor alternatif jawaban angket	11
2	Daftar keadaan guru dan staf karyawan SMK Al-Hidayah Kota Cirebon	50
3	Daftar jumlah siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon	52
4	Dftar inventaris ruangan SMK Al-Hidayah Kota Cirebon	54
5	Melarang keluar kelas	59
6	Melarang membuang sampah sembarangan	60
7	Melarang mengganggu teman sedang belajar	60
8	Memerintahkan hafalan surat	61
9	Memerintahkan menjelaskan pelajaran	62
10	Memerintahkan masuk tepat waktu	62
11	Menawarkan membawakan buku	63
12	Menawarkan mengambil infocus di ruang guru	64
13	Menanyakan siswa apakah sudah faham atau belum dengan penjelasan guru	64
14	Menyatakan persetujuan mempresentasikan pelajaran	65
15	Menyatakan persetujuan mengikuti lomba PAI	66
16	Menyetujui jika tugas dikumpulkan besok	67
17	Meminta penjelasan siswa izin di jam pelajaran	67
18	Menanyakan siswa yang tidak hadir	68
19	Meminta penjelasan siswa yang datang terlambat	69
20	Rekapitulasi perhitungan rata-rata prosentase bahasa lisan guru Pendidikan Agama Islam	70
21	Hasil skor angket tentang penggunaan bahasa lisan guru (variabel X)	72
22	Melarang menyontek	74
23	Melarang teman duduk ditempat duduknya	75



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

24	Melarang mengganggu teman	76
25	Memerintah/minta tolong membawakan buku	76
26	Minta tolong mengambilkan pulpen	77
27	Minta tolong menemani isi ulang spidol di ruang TU	78
28	Menawarkan teman pulang bareng	79
29	Menawarkan bantuan menulis kepada teman	79
30	Menawarkan bantuan untuk mengambil infocus	80
31	Meminta persetujuan pulang bareng	81
32	Mengajak latihan setelah pulang sekolah	81
33	Membertahu teman-teman sementara kelasnya pindah di masjid	82
34	Meminta kejelasan latihan	83
35	Menanyakan maksud teman	83
36	Menanyakan alasan teman berhenti sekolah	84
37	Rekapitulasi perhitungan rata-rata prosentase keterampilan berbahasa santun siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon	85
38	Hasil skor angket tentang keterampilan berbahasa santun siswa (Variabel Y)	87
39	Skor hasil angket tentang penggunaan bahasa lisan guru dan keterampilan berbahasa santun siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon	89



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru berarti seseorang yang memiliki profesi mengajar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008:497) sedangkan di dalam bahasa Arab guru dapat disebut dengan *Al – Mudarris* yang dapat diartikan sebagai seseorang yang mengajar atau memberikan pengajaran atau juga dapat disebut *Ustadz* yang berarti seseorang yang mengajar dalam bidang Agama Islam.

Menurut Erwati Aziz dalam bukunya Prinsip – prinsip Pendidikan Islampada hakekatnya Allah SWT merupakan satu – satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al –Qur’an Surat Al – ‘Alaq: 4 – 5 yaitu:

يَعْلَمَ لَمْ مَا إِلَّا نَسْنَنَ عِلْمًا بِالْقَلَمِ عِلْمًا الَّذِي

Artinya: “Yang Mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Erwati Aziz, 2003:30).

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan di bidang pendidikan. Sebagai salah satu unsur kependidikan, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang berkualitas. Pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau kematangan (Sardiman, 2000:123)

Sedangkan pengertian guru menurut Poerwadarminta (1998:334) adalah orang yang kerjanya mengajar. Ngalim Poerwanto (1998:292) mengartikan guru adalah seorang profesional di dalam masyarakat terbuka.

Suteja (2009:165) mengartikan pendidik (Guru) adalah orang yang memberikan pelayanan mengembangkan potensi pendidik. Pendidik

seharusnya mengenal dan menguasai konsep dasar tentang manusia dan alam. Dalam pendidikan islam, konsep dasar tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-32:

إِنْ هَتُّوْا بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ عَلٰی عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا ۗ اَلْاَسْمَاءُ اَدَمَ وَعَلَّمَ
 الْحَكِيْمُ الْعَلِيْمُ اَنْتَ اِنَّكَ عَلَّمْتَنَا مَا اِلَّا لِنَاعِلِمَ لَا سُبْحٰنَكَ قَالُوْا ۗ صٰدِقِيْنَ كُنْتُمْ



Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS. Al-Baqarah :31-32).

Pendidik juga dituntut mempunyai loyalitas kepada Allah SWT dan meniadakan ikatan lain. Hal itu akan berimplikasi kepada sikap guru yang tidak memutlakan pendapat manusia. Namun dalam mencapai kesempurnaan dan saling melengkapi tersebut, pendidik dan terdidik dituntut selalu melakukan penelitian, mendorong minat dan memperkuat motivasi terdidik agar belajar. Pendidik pun dituntut menjadi teladan dalam segala hal kesempatan. Sebagai teladan, pendidik juga belajar mengasah kemampuannya sehingga terdidik akan lebih percaya akan kemampuan pendidiknya. Dengan belajar, pendidik akan menyadari kekurangannya. Disamping itu, teknik dan cara komunikasi pendidik semestinya sesuai dengan kultur tempat pendidikan dilaksanakan (Suteja, 2009:165)

Budaya dan adat ketimuran yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia mungkin tidak lagi menjadi bagian dari jati diri bangsa, jika pergeseran budaya ini tidak diantisipasi secara dini. Banyak orang menggunakan kata-kata secara bebas tanpa didasari oleh pertimbangan-pertimbangan moral, nilai, maupun agama. Seperti halnya seringkali siswa



ketika memanggil temannya dengan panggilan kata-kata binatang “anjing” dan lain sebagainya.

Akibat kebebasan tanpa nilai nilai itu, lahir berbagai pertentangan dan perselisihan di masyarakat. Betapa banyak orang yang tersinggung oleh kata-kata yang kasar, apa lagi dengan sikap agresivitasnya. Berbahasa tidak santun dapat melahirkan kesenjangan komunikasi sehingga menimbulkan situasi yang buruk dalam berbagai lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sering terjadinya tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, dan tindakan kriminal di kalangan remaja disebabkan tidak adanya komunikasi yang lebih baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Fenomena-fenomena yang disebutkan di atas terjadi pada sebagian siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon dimana keluarga dan orang tua yang selalu sibuk, sehingga peran orang tua terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa sudah berkurang. Seringkali ucapan para remaja dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang tidak santun dalam berbicara kepada orang lain tanpa memperdulikan perbedaan umur, kedudukan sosial, waktu dan tempat.

Ada beberapa analisis tentang penyebab kurang dapat berbahasa santun di kalangan remaja. Pada umumnya para pakar berpendapat bahwa ketidak santunan dalam berbahasa disebabkan kurang adanya perhatian yang lebih baik dari kalangan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memberikan pengaruh yang besar dalam pola berbahasa anak, baik santun maupun tidak santun. Kondisi keluarga sekarang ini tidak lagi berada di bawah pengaruh orang tua secara keseluruhan, karena alat komunikasi yang semakin canggih, seperti TV, majalah, video bahkan internet telah memberikan pengaruh kepada anak-anak di dalam keluarga.

Masalah tersebut semakin bertambah dengan semakin sibuknya Ayah dan Ibu dalam karirnya masing-masing sehingga pengasuhan anak-anak diserahkan kepada pembantu. Peran pembantu kadang kala



dapat lebih dominan dalam mempengaruhi anak-anak di rumah ketimbang orang tuanya. Karena itu, dalam hal berbahasa, anak sering mendengar tutur kata yang diucapkan pembantu, saat meminta anak untuk segera makan, melarang saat ada hal-hal yang kurang sesuai dengan keinginan pembantu dan sebagainya.

Sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk melaksanakan proses pembinaan berbahasa santun, lingkungan sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran tidak hanya berupa pendidikan informal (pendidikan keluarga) akan tetapi memerlukan pendidikan formal (lingkungan sekolah). Karena guru adalah orang yang paling diperhatikan para siswa di kelas dan di luar kelas. Bahasa yang digunakan dalam bertutur kata hendaklah memilih kata-kata yang paling baik, dan pantas dipergunakan di hadapan para siswa. Keteladanan guru dalam bertutur kata sangat diperhatikan dan dijadikan contoh dalam tutur kata siswa dengan siswa yang lainnya. Banyak karyawan sekolah dalam melayani para siswa hendaknya melakukannya dengan benar dan sesuai dengan yang seharusnya, dan disampaikan dengan sikap lemah lembut, sehingga para siswa akan merasa dihargai dan dihormati, dan siswa sendiri akan menggunakan bahasa yang lebih baik lagi bahkan bersikap yang lebih halus dan hormat.

Demikian pula dampaknya pada nilai-nilai budaya termasuk tata cara dan kesantunan berbahasa dikalangan generasi muda. Dalam kondisi ini, sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mendidik dan mengembangkan etika berbahasa santun agar siswa dapat berkomunikasi dengan lebih baik.

Karena di sekolah pendidik dituntut berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan hasil observasi dalam lingkungan sekolah seringkali peneliti menyaksikan siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Seperti seringkali mengucapkan kata-kata binatang dilingkungan sekolah baik ketika waktu istirahat ataupun ketika



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berbicara dengan sesama teman. Dan bahasa yang kerap kali digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemah lembut. Walaupun tidak semuanya seperti itu. Masih banyak anak yang menggunakan bahasa sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jupantri, salah satu siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon bahwa disekolah tersebut masih terdapat beberapa anak yang seringkali menggunakan kata-kata tidak sopan seperti selalu keluar kata-kata yang tidak pantas diucapkan seperti kata-kata binatang, sehingga peneliti melakukan penelitian sejauh mana bahasa lisan guru berpengaruh dan digunakan oleh para siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Begitu pentingnya berbahasa santun dimanapun kita berada baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Penggunaan Bahasa Lisan Guru Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Santun dalam Berbahasa Siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon Jalan Situgangga No. 165 Kalitangjung”*.

Kemudian penulis memilih lokasi penelitian di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren sehingga patut dikaji dan diteliti keterampilan santun dalam berbahasanya.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah strategi belajar mengajar yakni penggunaan bahasa lisan guru pendidikan agama islam dan dampaknya terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon jalan situgangga No. 165 Kalitangjung



b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif dengan melakukan penelitian lapangan di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya adalah penggunaan bahasa lisan guru pendidikan agama islam dan dampaknya terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon jalan situgangga No. 165 Kalitanjung

2. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan pembatasan masalah yang akan dibahas, dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada bahasa lisan guru serta dampaknya terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan bahasa lisan guru dalam interaksi pembelajaran di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon?
- b. Bagaimana keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu untuk memperoleh data tentang:

- a. Penggunaan bahasa lisan guru dalam interaksi pembelajaran di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.
- b. Keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.
- c. Pengaruh bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.



D. Kerangka Pemikiran

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada saksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:10).

Berbahasa berkaitan dengan pemilihan jenis kata, lawan bicara, waktu (situasi) dan tempat (kondisi) diperkuat dengan cara pengungkapan yang menggambarkan nilai-nilai budaya masyarakat. Kenyataan menunjukkan masih banyak orang yang bertutur kata dan berkomunikasi tetapi tanpa memperhatikan prinsip-prinsip tersebut di atas. Sekarang ini masyarakat tengah bergerak ke arah yang semakin maju dan modern. Setiap perubahan masyarakat melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang berkaitan dengan nilai dan moral. Misalnya kemajuan bidang komunikasi melahirkan pergeseran budaya belajar anak-anak dan benturan antara tradisi barat yang bebas dengan tradisi timur yang penuh keterbatasan norma.

Bila anak dibiarkan dengan bahasa mereka, tidak mustahil bahasa santun yang sudah ada pun bisa hilang dan selanjutnya lahir generasi yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa ungkapan bahasa yang kasar dan arogan di kalangan remaja seringkali menyebabkan perselisihan dan perkelahian antar mereka. Sebaliknya, mereka yang biasa berbahasa santun pada umumnya mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang baik. Ucapan dan perilaku santun tersebut merupakan salah satu gambaran dari manusia utuh yang menjadi tujuan pendidikan umum yaitu manusia yang berkepribadian (Sofyan Sauri, Ketrampilan Berbahasa Santun; dalam jurnal Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan



dalam bentuk kalimat pertanyaan. hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai Jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum Jawaban yang empirik dengan data.

Ha : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara bahasa lisan guru terhadap ketrampilan berbahasa santun siswa.

Ho : tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa (Sugiyono, 2014: 96)

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan Sumber Data

- a. Data teoritik, yaitu diperoleh dari buku bacaan yang ada hubungan dengan masalah penelitian tentang bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa.
- b. Data empirik, yaitu sumber data yang paling utama. Dalam hal ini diperoleh dari pengelola program pendidikan di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon, yaitu tenaga pengajar dan staf, TU serta siswa yang dijadikan sampel penelitian.

2. Penentuan populasi dan sampel.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon sebanyak 516 siswa. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto jika jumlah populasi lebih dari 100, maka jumlah populasi tersebut harus diambil sampel sebanyak 10% dari jumlah siswa, yaitu 52 siswa.

b. Sampel

Menurut Suharsini Arikunto (2010:174): sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa.



3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi.

Menurut Sugiyono (2012: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dengan teknik ini penulis secara langsung meneliti dan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon dan mengamati bahasa lisan guru serta ketrampilan berbahasa santun siswa.

b. Wawancara

Sugiyono (2012: 137) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dengan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber informasi yaitu guru dan sebagian siswa untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu mengenai penggunaan bahasa lisan guru, ketrampilan berbahasa santun siswa, serta kondisi obyektif SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

c. Angket

Menurut Arikunto sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 268)

Dengan penelitian ini angket diberikan kepada siswa yang diteliti yang berjumlah 52 orang untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penggunaan bahasa lisan guru.



4. Analisis Data.

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis melalui rumusan prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = jumlah responden

100% = bilangan tetap

Untuk mempermudah dalam menganalisis data tersebut dilakukan pengelompokan kriteria Jawaban sebagai berikut:

- a. 100% = seluruhnya
- b. 90-99% = hampir seluruhnya
- c. 60-89% = sebagian besar
- d. 51-59% = lebih dari setengahnya
- e. 50% = setengahnya
- f. 40-49% = hampir setengahnya
- g. 10-39% = sebagian kecil
- h. 1-9% = sedikit sekali
- i. 0% = tidak ada sama sekali

Menilai kategori prosentase tersebut, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

76% - 100% = Kategori Baik

56% - 75% = Kategori cukup

40% - 55% = Kategori Kurang Baik

Kurang dari 40% = Kategori tidak Baik

Untuk menentukan hasil prosentasi menggunakan ketentuan sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006: 162) sebagai berikut:



Kemudian data dianalisis menurut pendekatan kuantitatif, adapun kriteria yang harus diuji terhadap instrumen penelitian sebelum diuji hipotesisnya. Untuk mengetahui validitas dari setiap item angket atau tes penelitian, maka perlu adanya uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2006: 213)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

$\sum y$ = jumlah seluruh skor Y

Jika r hitung lebih kecil dari r table maka soal dianggap tidak valid, sebaliknya jika r hitung lebih besar daripada r table maka soal dianggap valid.

Sedangkan penafsiran dari analisa tersebut menggunakan besarnya koefisien korelasi sebagai berikut:

Antara 0,00 – 0,20 = korelasi yang sangat rendah

Antara 0,20 – 0,40 = korelasi yang sangat lemah

Antara 0,40 – 0,60 = korelasi sedang atau cukup

Antara 0,60 – 0,80 = korelasi yang tinggi

Antara 0,80 – 1,00 = korelasi yang sangat tinggi

Tabel 1

Bobot skor alternatif Jawaban angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot skor	Kualitas
1	A	4	Sangat Santun
2	B	3	Santun
3	C	2	Kurang Santun
4	D	1	Tidak Santun



Untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap y penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

DC = koefisien determinasi

$(r_{xy})^2$ = hasil perhitungan korelasi, kemudian dikuadratkan

100% = prosentasi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan menganalisis data hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa lisan guru SMK Al-Hidayah Kota Cirebon tergolong kategori yang cukup. Hal ini berdasarkan rekapitulasi data pada table 20, diperoleh nilai 71,69% (berada pada rentang prosentase 56-75%) pada standar nilai yang digunakan.
2. Keterampilan santun dalam siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon tergolong kategori yang cukup. Hal ini berdasarkan rekapitulasi data pada table 37, diperoleh nilai 62% (berada pada rentang prosentase 56-75%) pada standar nilai yang digunakan.
3. Pengaruh bahasa lisan guru terhadap keterampilan santun dalam berbahasa siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon berada pada tingkat **korelasi yang tinggi**, karena angka indeks korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,775$ terletak pada interval koefisien 0,600-0,800. Untuk pengujian signifikansi korelasi *product moment* menunjukkan bahwa untuk $n = 52$, taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,266$. Ternyata $r_{hitung}(0,775)$ lebih besar dari $r_{tabel}(0,266)$. Dengan demikian koefisien korelasi 0,775 itu signifikan. **Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi “Ada pengaruh signifikan antara penggunaan bahasa lisan guru terhadap ketrampilan berbahasa santun siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon”.** Penggunaan bahasa lisan guru memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap ketrampilan berbahasa santun siswa sebesar 60%, dan sisanya 40% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan realita penggunaan bahasa lisan guru dan pengaruhnya terhadap ketrampilan berbahasa santun siswa, penulis sekedar memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektifitas penggunaan bahasa lisan guru dan ketrampilan berbahasa santun sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Saran untuk guru

Guru sebagai pendidik di sekolah sudah seharusnya menggunakan bahasa santun karena bahasa santun sebagai salah satu kajian pendidikan umum dapat dijadikan jembatan pertama menuju pemaknaan lebih mendasar pada tujuan, peran dan fungsi pendidikan umum dengan mengambil nilai-nilai dari agama. Pendidikan umum mengarahkan tujuannya kepada perwujudan manusia yang berkepribadian. figur seorang guru yang memiliki kepribadian ditampakkan secara nyata melalui bahasa yang ditampilkannya. Karena itu, penggunaan bahasa lisan guru yang santun dalam pendidikan umum merupakan aspek yang sangat penting dan menonjol dan sekaligus menjadi ciri kepribadian yang tampak ke permukaan.

2. Saran untuk siswa

Siswa harus berbahasa secara santun karena siswa yang baik adalah siswa yang mampu bertutur kata secara halus dan tutur katanya memiliki maksud yang jelas dapat menyejukan hati dan membuat orang lain berkenan.

3. Saran untuk sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang bertugas membina nilai-nilai kesantunan sudah seyogyanya memberikan perhatian lebih besar pada pembinaan bahasa santun, karena siswa



yang berkepribadian yang menjadi tujuan pendidikan nasional, salah satu cirinya adalah berbahasa santun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip - prinsip Pendidikan Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarjaya, Beni, S. 2012. *“Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktek)*, Yogyakarta: Caps
- Ahmadi, Abu. dkk, 2005, *“Psikologi Perkembangan”*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Chaer, Abdul, 2010, *“Kesantunan Berbahasa”*, Jakarta: Rineka Cipta
- Crain, William, *“Teori Perkembangan Konsep & Aplikasi”*. Alih Bahasa: Yudisantoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamarah, Saiful, Bahri. 2000. *“Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dariyo, Agoes, 2007, *“Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama”*, Bandung: Refika Aditama
- Depdiknas, 2003, *“Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidik Nasional”*. Jakarta: Biro Huku Organisasi Depdiknas
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur’a dan Terjemahnya Edisi 2002*. Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Kartono, Kartini, 1995, *“Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.2008



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Majid, Abdul. 2012. *“Belajar dan Pembelajaran PAI”*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 1993. *“Psikologi Manajement dan Administrasi”*. Bandung: Mandar Maju
- Sardiman, AM. 1995. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suteja, 2009. *“Pendidikan Perspektif Al-Qur’an”*. Cirebon: Penggar Press
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M, 2001. *“Interaksi dan Motivasi Belajar”*, Jakarta: CV Rajawali.
- Suranto. 2005. *“Komunikasi Perkantoran”*, Yogyakarta: Media Wacana.
- Santrock, W. Jhon, 2007, *“Perkembangan Anak”*, Alih bahasa: Mila Rahmawati, Ana Kuswanti, Jakarta: Erlangga
- Sadiman, S. Arif, 1996, *“Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Solihatin, Etin, 2013, *“Strategi Pembelajaran PPKN”*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sujanto, Agus, 1996, *“Psikologi Perkembangan”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sofyan Sauri, Ketrampilan Berbahasa Santun; dalam jurnal Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah).
- Warsita, Bambang, 2008, *“Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya”*, Jakarta: Rineka Cipta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Yusup, M. Pawit, 2010, *“Komunikasi Intruksional”*, Jakarta: PT. Bumi Aksara